



PROSIDING

Seminar Nasional Hasil Penelitian
Sosial Ekonomi Pertanian

Peran Sumberdaya dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan



DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS GADJAH MADA
2018

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
“PERAN SUMBERDAYA DALAM PEMBANGUNAN
PERTANIAN BERKELANJUTAN”

Tim Editor :

Dr. Ir. Roso Witjaksono, M.S.
Dr. Ir. Lestari Rahayu Waluyati, M.P.
Ir. Harsoyo, M.Ext.Ed.
Arini Wahyu Utami, S.P., M.Sc., Ph.D.
Agus Dwi Nugroho, S.P., M.Sc.
Anung Pranyoto, S.P., M.Sc.
Arif Wahyu Widada, S.P., M.Sc.
I Made Yoga Prasada, S.P.
Wahyu Adhi Saputra, S.P., M.Sc.
Dini Damayanthi, S.P.
Binti Tsaniatul Marhamah, S.P.
Malinda Aptika R., S.P.

Diterbitkan oleh :

DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GADJAH MADA

2018

DEWAN REDAKSI

Diterbitkan oleh :

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GADJAH MADA**

Penanggungjawab :

**Ketua Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada**

Tim Editor :

**Dr. Ir. Roso Witjaksono, M.S.
Dr. Ir. Lestari Rahayu Waluyati, M.P.
Ir. Harsoyo, M.Ext.Ed.
Arini Wahyu Utami, S.P., M.Sc., Ph.D.
Agus Dwi Nugroho, S.P., M.Sc.
Anung Pranyoto, S.P., M.Sc.
Arif Wahyu Widada, S.P., M.Sc.
I Made Yoga Prasada, S.P.
Wahyu Adhi Saputra, S.P., M.Sc.
Dini Damayanthi, S.P.
Binti Tsaniatul Marhamah, S.P.
Malinda Aptika R., S.P.**

Alamat Redaksi :

**Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada
Gedung A-10, Lt. 2, Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada
Jl. Flora-Bulaksumur
Yogyakarta, 55281**

Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian
Universitas Gadjah Mada
(2018 : Yogyakarta)

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian
Universitas Gadjah Mada 2018
Peran Sumberdaya dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan

Editor : Roso Witjaksono (*et.al*)
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian
Universitas Gadjah Mada, 2018

ISSN : 2460-4828

1.
Roso Witjaksono

@Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All right reserved

Editor : Roso Witjaksono, dkk.
Cover : Aura Dhamira
Layout : Arif Wahyu Widada, I Made Yoga Prasada, Wahyu Adhi Saputra, Dini
Damayanthi, Binti Tsaniatul Marhamah, Malinda Aptika R.
Foto : Budi

Diterbitkan oleh :
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta, 2018

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari
Penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian UGM dapat melaksanakan kegiatan Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian tahun 2018 dengan tema “Peran Sumberdaya dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan”. Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian UGM sebagai salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dituntut untuk selalu berinovasi melalui kegiatan penelitian, khususnya dalam bidang sosial ekonomi pertanian. Hasil-hasil penelitian tersebut tidak akan banyak diketahui oleh masyarakat apabila tidak ada upaya untuk penyebarluasannya. Selain sebagai upaya penyebarluasan hasil-hasil penelitian, seminar tersebut juga dimaksudkan sebagai wadah bagi para peneliti di bidang sosial ekonomi pertanian untuk saling bertukar informasi dalam kekinian ilmu dan teknologi.

Prosiding ini merupakan dokumentasi dari paparan dan gagasan dari pembicara kunci (*keynote speaker*), pembicara tamu (*invited speaker*) dan karya ilmiah dari para peneliti dan diskusi yang mengiringinya pada Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Tahun 2018. Pentingnya peningkatan daya saing pertanian pada era kompetisi global melalui pengambilan kebijakan yang tepat, penerapan teknologi tepat guna, strategi pengembangan dan pemasaran produk pertanian serta pengoptimalan peran penyuluhan dan kelembagaan pertanian mendorong para peneliti, akademisi serta pemerhati ekonomi pertanian mendiskusikan berbagai permasalahan tersebut dalam seminar nasional ini.

Prosiding ini terdiri dari pembicara kunci (*keynote speaker*) yang disampaikan oleh Bapak Priyastomo (Direktur Mikro dan Kecil Bank Rakyat Indonesia), Ir. Hana Kusuma, M.P. (Direktur Utama PT. Natural Nusantara), Bapak Pratikno (Ketua MWA Universitas Gadjah Mada), dan Dr. Jangkung Handoyo Mulyo, M.Ec. (Ketua Departemen Sosial Ekonomi Pertanian), serta 68 makalah hasil penelitian yang disampaikan dalam sidang paralel. Karya tulis ilmiah berasal dari berbagai institusi dari Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian dan Institusi lainnya. Seminar Nasional ini juga terselenggara atas dukungan dari Bank BRI, PT. Pagilaran, dan Bank BPD DIY. Penerbitan prosiding ini diharapkan bermanfaat dan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian terkait dengan kedaulatan pangan dan pertanian. Dewan Editor mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian prosiding ini.

Yogyakarta, Oktober
2018

Editor

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN DEWAN REDAKSI | ii |
| ISSN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | v |
| KEYNOTE SPEECH | 1 |
| <i>Microfinance</i> Di Sektor Pertanian Priyastomo | 2 |
| Membangun Pasar Agribisnis Ir. Hana Kusuma, M.P. | 4 |
| Revolusi Industri 4.0: Pertanian Paling Terdisrupsi? Pratikno | 5 |
| Peran Sumberdaya Air Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Dr. Jangkung Handoyo Mulyo, M.Ec. | 6 |
| PEMBIAYAAN DAN ASURANSI PERTANIAN | |
| Studi Komparatif Kinerja Finansial Usahatani Brokoli Organik Dan Non-Organik Di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang (Nabiilah Yumna Fauziyyah, Any Suryantini, Arini Wahyu Utami)..... | 9 |
| Preferensi Risiko Produksi Petani Tebu Di Wilayah PT. Perkebunan Nusantara X (Ahmad Zainuddin, Rudi Wibowo) | 17 |
| Analisis Keuntungan Usahatani Ternak Puyuh Ramah Lingkungan Di Kelurahan Tanjung Merah Kota Bitung (Nansi Margaret Santa, Merry A.V. Manese, Anie Makalew, Maasje Truusje Massie) | 31 |
| Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Di Kabupaten Sleman Yogyakarta (Supriadi, Nanik Dara Senjawati, Juarni) | 36 |
| Perbandingan Pendapatan Usahatani Lada Terhadap Nilai Konversi Lahan: Studi Kasus Di Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara (Dina Lesmana, Moh. Hasan) | 43 |

DAYA SAING KOMODITAS PERTANIAN

| | |
|---|-----|
| Kajian Efisiensi Teknis Pada Usaha Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Ciamis Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak (Agus Yuniawan Isyanto, Sudrajat, Dedi Herdiansah Sujaya)..... | 54 |
| Kesesuaian Agroekosistem Dan Preferensi Petani Kedelai Varietas Grobogan Dan Anjasmoro Di Kabupaten Klaten (Dwinta Prasetianti, Ratih Kurnia Jatuningsityas, Joko Triastono) | 67 |
| Daya Saing Usahatani Tebu Untuk Gula Mangkok Di Kabupaten Madiun (Figuria Dinandar Putri, Jamhari, Any Suryantini)..... | 75 |
| Analisis Komparasi Produktivitas Tebu Berdasarkan Pola Tanam (Tebu Tanam Awal Dan Tebu Keprasan) Di Pt Perkebunan Nusantara X (Intan Kartika Setyawati, Illia Seldon Magfiroh, Rudi Wibowo) | 89 |
| Pengembangan Varietas Unggul Baru (VUB) Padi Inpari Untuk Mendukung Swasembada Padi Di Kabupaten Kendal (Joko Triastono, Anggi Sahru Romdhon, Renie Oelviani, Ratih Kurnia Jatuningtyas) | 99 |
| Daya Saing Dan Sensitivitas Daya Saing Jagung Di Kabupaten Pacitan (Lorenta In Haryanto, Mashuri, Irham) | 110 |
| Daya Saing Komoditas Pertanian Tembakau Indonesia dan Implikasinya Terhadap Produksi Dalam Negeri (Mohtar Rasyid, Henny Oktavianti, Anita Kristina)..... | 124 |
| Analisis Penerapan Metode Proses Pintas Terhadap Kapasitas Dan Pendapatan Ukm Pengolahan Kakao (Subandrio, M. Yusuf Djafar, A. Sofian Nasori, L. P. Manalu, Himawan Adinegoro)..... | 137 |
| Estimasi Efisiensi Ekonomis Usaha Ternak Ayam Sentul Di Kabupaten Ciamis (Sudrajat, Zulfikar Noormansyah) | 148 |
| Analisis Pendapatan Usahatani Padi Dengan Sistem Tanam Jajar Legowo Super Pada Lahan Sawah Irigasi Di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan (Waluyo, Priatna Sasmita, Suparwoto) | 161 |

KEBIJAKAN DAN POLITIK PEMBANGUNAN PERTANIAN

Analisis Risiko Usahatani Padi Di Lahan Sawah Rawan Banjir Di Kabupaten Pangandaran
(Muhammad Nurdin Yusuf, Lies Sulistyowaty, Tuhpawan P. Sendjaja, Nono Carsono)..... 172

Kebijakan Kelembagaan Perbenihan Mendukung Keberlanjutan Usahatani Padi Di Propinsi Lampung
(Slameto, Rahardian Mawardi, A. Arivin Rivaie)..... 184

Perspektif Masyarakat Terhadap Pembangunan Pertanian Terpadu Di Desa Nglanggeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul
(Savi'ul Anna, Sri Peni Wastutiningsih, Subejo) 194

Kebijakan Teknologi Sistem Tanam Padi Jajar Legowo Sebagai Usaha Peningkatan Produktivitas Dan Keberlanjutan Usahatani Di Kabupaten Sleman
(Muhammad Abeng, Aqina Madhania P.R., Sri Peni Wastutiningsih) 206

Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT): Kinerja Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Produksi Dan Pendapatan Petani Padi
(Tri Bastuti Purwantini) 213

KELEMBAGAAN PERTANIAN

Profil Peternak Plasma Ayam Broiler Yang Tergabung Padakelompok Ternak Dan Individu Di Kabupaten Sleman Yogyakarta
(Tri Anggraeni Kusumastuti, Rini Widiati, Siti Andarwati) 238

Studi Kelayakan Koperasi “Srikandi” Sebagai Wadah Aspirasi Wanita Tani Dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Tani Melalui Pengembangan Agribisnis Spesifik Lokalita
(Chusnul Marfuah, Aan Dwi Auliya Fitri, Dania Indri Hapsari, Klotilda Triani Pait, Yuni Surya Amelia, dan Zulfan Rifqi Fauzi, Suryaman Sule)..... 247

Analisis Nilai Tambah Mocaf Kelompok Pengolah Di Kabupaten Gunungkidul
(Silvia Peggy Fajaratih, Lestari Rahayu Waluyati, Sugiyarto) 261

Rantai Pasok Tebu Sebagai Bahan Baku Industri Gula Di Indonesia
(Illia Seldon Magfiroh, Rudi Wibowo) 275

Restrukturisasi Organisasi Penyuluhan Pertanian Berdasarkan Pp. No. 18/2016 Tentang Perangkat Daerah Di Kabupaten Sleman
(Astri Ekaputri)..... 285

| | |
|--|-----|
| Analisis Kemitraan Dan Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Pelayanan Pabrik Gula Di Lingkungan PT Perkebunan Nusantara X (Rena Yunita Rahman, Ahmad Zainuddin, dan Rudi Wibowo)..... | 300 |
| Nilai Tambah Industri Rumah Tangga Gula Semut Di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo (Sthira Praba Manggala, Lestari Rahayu Waluyati, Arini Wahyu Utami) | 310 |
| Analisis Dan Disain Sistem Kelembagaan Agribisnis Perdesaan Melalui Pendekatan <i>Business Process Model And Notation</i> (BPMN) (Hari Hermawan dan Harmi Andrianyta) | 321 |
| TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PERTANIAN, PENGEMBANGAN AGROWISATA/EKOWISATA, KEARIFAN LOKAL DALAM PERTANIAN, DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM DALAM PERTANIAN | |
| Respons Petani Terhadap Program Kartu Tani Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal (Dwi Arum Permatasari, Roso Witjaksono, Harsoyo)..... | 336 |
| Sistem Teknologi Informasi Manajemen Integrasi Intelijen Kepastian Bahan Baku Tebu (TIMINTI) Untuk Meningkatkan Efisiensi Pabrik Gula (Setyo Budi, Sri Uchtiawati, Suhaili, Prayudi Harianto)..... | 347 |
| Intensitas Dan Aksesibilitas Informasi Pertanian Di Lahan Pasir Pantai Daerah Istimewa Yogyakarta (Subejo, Roso Witjaksono, Alia Bihrajihant Raya, Mesalia Kriska, Harsoyo, Riesma Andhiani)..... | 353 |
| Partisipasi Anggota Subak Dalam Pengembangan Ekowisata Sawah Di Desa Mangesta, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan (Saras Yusnia, Harsoyo, Subejo)..... | 362 |
| Analisis Pembudidayaan Tanaman Kangkung (<i>Ipomoea reptans poir</i>) Secara Hidroponik Sistem <i>Nutrient Film Technique</i> (Nft) Di Komplek Perumahan Griya Sejahtera Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir (Eka Mulyana, Dewi Paramita, Iskandar Widiarto)..... | 372 |
| Analisis Obyek Dan Daya Tarik Ekowisata (ODTWA) Berbasis Masyarakat Di Pesisir Kabupaten Mempawah (Eva Dolorosa, Dewi Kurniati) | 382 |

| | |
|--|-----|
| Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Melaksanakan Usahatani Padi Organik: Studi Kasus Di Desa Kebonagung Kecamatan Imogiri Dan Desa Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul DIY (Sriyadi) | 392 |
| Mitigasi Dan Adaptasi Pengelolaan Lahan Tebu Dalam Menghadapi Perubahan Iklim: Studi Kasus Di Wilayah PTPN X Jawa Timur (Luh Putu Suciati dan Rudi Wibowo)..... | 404 |
| Peran Pengetahuan Lokal Masyarakat Dalam Mengatasi Krisis Air Lahan Rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri (Jenitra Milan Petrina, Mohamad Wawan Sujarwo, Luh Putu Suciati)..... | 416 |
| Produksi Dan Efisiensi Alokatif Usahatani Bawang Merah Di Lahan Sawah Kawasan Pesisir Kabupaten Bantul (Ulbab Rimbahari, Sugiyarto, Any Suryantini)..... | 425 |
| Kelayakan Usahatani Padi Program Pengelolaan Hama Terpadu (PHT) Lanskap Di Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur (Hani Perwitasari, Irham, Slamet Hartono, Suhatmini Hardyastuti) | 439 |
| PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM BIDANG PERTANIAN | |
| Perilaku Konsumen Terhadap Jeruk Lokal Di Kota Semarang (Aida Atikasari, Jangkung Handoyo Mulyo, Any Suryantini)..... | 447 |
| Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Gula Semut Di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo (Faradilla Qurrota Ayunina, Lestari Rahayu Waluyati, Fatkhiyah Rohmah)... | 462 |
| Aspek Manajemen Pada Usaha Penggilingan Padi Di Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat (Dewi Kurniati)..... | 476 |
| Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Kentang Di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang (Any Suryantini, Masyhuri, Devika Asmi Pandanwangi) | 488 |
| Motivasi Wanita Tani Dalam Mengikuti Program <i>Master Treegrower</i> Di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul (Gilar Mentari, Subejo, Harsoyo, Ratih Ineke Wati) | 501 |
| Peran Penyuluh Terhadap Partisipasi Pemuda Dalam Usahatani Hortikultura Di Kabupaten Sleman (Sunarru Samsi Hariadi, Diah Fitria Widhiningsih) | 513 |

| | |
|---|------------|
| Strategi Pengembangan Kelompok Pengolah Mocaf Di Kabupaten Gunungkidul (Yani Sri Veronica Br Perangin-angin, Lestari Rahayu Waluyati, Agus Dwi Nugroho)..... | 523 |
| Analisis Stres Kerja, Konflik Kerja, Lingkungan Kerja, Kompensasi Dan Kinerja Karyawan Di Bakpia Pathok 25 Yogyakarta (Prita Sari Dewi, Juarini, Siti Hamidah) | 541 |
| Pemberdayaan Petani Jagung Melalui Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah (Yuniar Aviati Syarief dan Teguh Endaryanto) | 551 |
| LAMPIRAN | 557 |

SESI PARALEL:

SUBTEMA PEMBIAYAAN DAN ASURANSI PERTANIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI DALAM MELAKSANAKAN USAHATANI PADI ORGANIK: STUDI KASUS DI DESA KEBONAGUNG KECAMATAN IMOGIRI DAN DESA WIJIREJO KECAMATAN PANDAK KABUPATEN BANTUL DIY

Sriyadi

Program Studi Agribisnis FP UMY

Email: sriyadi_s@yahoo.co.id

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat keputusan petani padi organik dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam melaksanakan usahatani padi organik. Penelitian dilaksanakan di Desa Kebonagung Kecamatan Imogiri dan Desa Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dengan survei wawancara dengan petani padi organik. Untuk menjawab tujuan satu menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan keputusan petani. Sedangkan untuk menjawab pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap keputusan diuji dengan menggunakan analisis korelasi rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan petani terhadap usahatani padi organik cukup baik dan memiliki korelasi dengan faktor pengalaman, ketersediaan pupuk organik, persuasi, keputusan awal, konfirmasi, dan harga produksi.

Kata kunci : faktor-faktor, pertanian organik, keputusan, korelasi

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat mulai sadar akan penggunaan pupuk kimia yang digunakan oleh para petani yang tidak lagi sehat untuk dikonsumsi. Mereka akan cenderung mengalihkan cara mereka dalam pemilihan produk pertanian yang dihasilkan petani agar dapat dikonsumsi dengan baik selain lebih segar mereka juga akan mencari manfaat yang diberikan oleh produk tersebut, sehingga mereka akan mengkonsumsi makanan yang lebih sehat. Anggapan bahwa kembali ke alam adalah salah satu pilihan yang tepat untuk menggambarkan keinginan mereka.

Produk organik, termasuk beras organik merupakan pangan yang dihasilkan oleh pertanian organik (Biao, 2003). Pangan organik diyakini lebih aman (Canavari et al 2002) karena merupakan pangan alami yang dihasilkan tanpa menggunakan bahan kimia dan pupuk buatan (Connor dan Douglas, 2002). Produk pangan organik dihasilkan dari pertanian organik, suatu sistem produksi yang mempertahankan kesehatan tanah, ekosistem dan manusia (USDA 2010).

Penggunaan pestisida yang tidak sesuai dan juga banyak menimbulkan kerusakan terhadap tanah yang akhir-akhir ini banyak diberitakan. Pangan yang sehat dan memiliki nilai gizi yang tinggi yang diproduksi oleh petani organik, merupakan jawaban atas keinginan konsumen saat ini.

Pertanian organik merupakan salah satu pilihan yang dapat dilakukan oleh petani-petani kecil Indonesia untuk memperoleh cukup pangan di tingkat rumah tangga sambil

sekaligus memperbaiki kualitas tanah, memperbaiki keanekaragaman hayati dan memberikan pangan berkualitas kepada masyarakat kecil di sekitarnya. Manfaat pertanian organik telah diperlihatkan dengan sistem pertanian organik yang terintegrasi, ekonomis, ramah lingkungan dan meningkatkan kesehatan masyarakat. <http://maporina.com>

Pada tahun 2009, sebanyak tiga persen dari total 58.000 hektar sawah di Yogyakarta menerapkan sistem organik, baru lima persen diantaranya tersertifikasi organik, (<http://ibutani.blogspot.com>). Mengingat setiap petani memiliki kesadaran dan pemahaman yang berbeda-beda dalam pertanian organik, maka hanya sebagian kecil saja petani yang menerapkan sistem organik untuk usahatannya. Petani khawatir resiko gagal jika menggunakan pupuk organik. Mereka beranggapan bahwa penerapan sistem organik dapat menurunkan hasil tani mereka dan ada juga yang belum mengerti tentang pertanian organik sepenuhnya. Dari permasalahan-permasalahan tersebut diatas, maka perlu dan menarik untuk diteliti dan diketahui bagaimana keputusan petani dalam menerapkan pertanian organik pada usahatani padi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani dalam menerapkan pertanian organik pada usahatani padi.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keputusan petani dalam menerapkan pertanian organik pada usahatani padi.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menerapkan pertanian organik pada usahatani padi.

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian dan Teknik Sampling

Penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam melaksanakan usahatani padi organik dilakukan dengan metode penelitian survei pada petani padi organik di Desa Kebonagung Kecamatan Imogiri dan Desa Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Masing-masing desa diambil 50 responden sehingga total responden adalah 100. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan panduan kuesioner.

B. Analisis yang digunakan

Untuk menggambarkan keputusan petani menerapkan pertanian organik digunakan analisis deskriptif. Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap keputusan diuji dengan menggunakan analisis korelasi *rank spearman*. Pengambilan keputusan adalah penggunaan input dan teknologi budidaya oleh petani pada usaha taninya. Pengukuran variabel keputusan petani terhadap pertanian organik diukur sebagai berikut :

- a. Skor 3 jika organik murni yaitu aktifitas dalam kegiatan usahatani pada periode tersebut seluruhnya menggunakan input dan teknologi budidaya organik murni (tanpa ada campuran).

- b. Skor 2, jika organik campuran yaitu aktifitas dalam kegiatan usahatani pada periode tersebut menggunakan input dan teknologi budidaya organik ditambah dengan bahan kimia dan teknologi konvensional untuk menunjang usahatani.
- c. Skor 1, jika non organik yaitu aktifitas dalam kegiatan usahatani pada periode tersebut seluruhnya menggunakan input dan teknologi budidaya konvensional.

Faktor internal keputusan petani meliputi :

- a. Umur adalah lama waktu hidup petani dalam penelitian di ukur dengan satuan tahun.
- b. Tingkat pendidikan yaitu jenjang pendidikan formal yang berhasil ditempuh dinyatakan dalam kategori 1 untuk SD, 2 untuk SMP-SMA dan 3 untuk Sarjana.
- c. Pengalaman berusahatani adalah lama waktu bekerja mulai dari pertama kali hingga saat penelitian dilakukan dinyatakan dalam tahun.
- d. Status lahan adalah luasan lahan yang dijadikan sebagai kegiatan usahatani, dimana lahan yang dijadikan sebagai tempat usahatani merupakan lahan milik sendiri, menyewa atau menyakap.
- e. Ketersediaan saprodi adalah tingkat kemudahan petani dalam memperoleh pupuk organik.
- f. Tenaga kerja usahatani keluarga biasanya terdiri atas petani beserta keluarga dan tenaga luar yang semuanya berperan dalam usahatani.
- g. Tingkat partisipasi dalam berorganisasi adalah kemauan petani dalam mengikuti kegiatan organisasi dalam satu tahun terakhir. Kegiatan organisasi yang ada antara lain kelompok tani, kelompok belajar petani, LPMD.

Selain faktor internal karakteristik petani juga faktor proses pengambilan keputusan meliputi persuasi, keputusan awal dan konfirmasi yang masing dinyatakan dalam kategori skor 1 jika tidak melakukan dan skor 2 jika melakukan. Sedangkan faktor eksternal keputusan petani adalah harga jual hasil adalah nilai jual yang diterima petani dari hasil pertanian dengan menggunakan pupuk organik, an organik (kimia), maupun pertanian semi organik (campuran).

Setelah data dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis secara deskriptif dengan mengkategorikan tingkat keputusan anggota kelompok tani dalam menggunakan input dan teknologi budidaya organik. Pengkategorian tingkatan dilakukan dengan mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah kemudian dibagi tiga yang merupakan kisaran masing-masing tingkat kategori, dengan rumus sebagai berikut;

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori Skor}}$$

Kategori interval skor (kisaran)

Kurang baik : 1, 00 – 1, 66

Cukup baik : 1, 67 – 2, 33

Baik : 2, 34 – 3, 00

Untuk mengetahui korelasi antara faktor pengambilan keputusan digunakan perhitungan dengan rumus R_s (*rank spearman*): uji ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel x (faktor-faktor yang berpengaruh/indepeden) dan variabel y (tingkat keputusan petani dalam menggunakan input dan teknologi budidaya organik). Prosedur pengujian adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 = r_s = 0$, artinya tidak terdapat korelasi antara faktor-faktor yang berpengaruh dengan tingkat keputusan petani dalam menggunakan input dan teknologi budidaya organik.

$H_a = r_s \neq 0$, artinya terdapat korelasi antara faktor-faktor yang berpengaruh dengan tingkat keputusan petani dalam menggunakan input dan teknologi budidaya organik.

b. Menghitung nilai r_s menggunakan uji korelasi Rank Spearman :

$$R_s = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N^3 - N}$$

Dimana:

R_s : harga korelasi Rank Spearman

D : selisih antara variabel x dan variabel y

N : banyaknya sampel

c. Menghitung nilai t untuk menguji apakah terjadi hubungan nyata atau tidak antara faktor dengan pengambilan keputusan petani :

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Dimana :

t = t hitung

r_s = harga korelasi *Rank spearman*

N = banyak sampel

d. Pengambilan keputusan

H_0 ditolak jika t hitung > t tabel, artinya terdapat korelasi antara faktor dengan pengambilan keputusan penggunaan input dan teknologi budidaya organik.

H_0 diterima jika t hitung < t tabel, artinya tidak terdapat korelasi antara faktor dengan pengambilan keputusan penggunaan input dan teknologi budidaya organik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keputusan Petani

1. Proses Pengambilan Keputusan

Pengenalan. Tahap pengenalan bermula ketika seseorang mengetahui adanya inovasi dan memperoleh beberapa pengertian mengenai bagaimana inovasi itu berfungsi. Pengenalan terhadap pupuk organik sebenarnya mulai dari tahun 1970, dan diperkenalkan oleh orang tua petani yang pada saat itu masih organik biasa (hanya pupuk kompos biasa). Tahun 1985 mulai ada program dari pemerintah terhadap pengenalan pupuk organik, Sekitar 15 tahun

terakhir barulah pupuk organik buatan seperti yang dicontohkan oleh kelompok tani dapat dikenal. Waktu dan sumber pengenalan pupuk organik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Waktu dan Sumber pengenalan pupuk organik

| Tahun Mengenal | Sumber | Jml (org) | % |
|----------------|-----------------------------|-----------|----|
| 1972 – 1983 | Orang tua | 4 | 4 |
| 1985 – 2004 | Dinas, Orang tua, Warga | 35 | 35 |
| 2005 – 2008 | Dinas, Warga, Kelompok tani | 42 | 42 |
| 2009 – 2018 | Kelompok tani, Warga, Toko | 19 | 19 |

Pengenalan pupuk organik telah diketahui oleh petani sejak 1970 yang bersumber dari orang tua petani. Pupuk organik yang mereka kenal tersebut sebenarnya belum seperti organik yang kita kenal saat ini, pada saat itu petani mengenal organik yang terbuat dari kotoran yang didiamkan. Petani hanya memanfaatkan kotoran ternak yang petani diamkan sampai menjadi tanah dan baru digunakan terhadap lahan petani tersebut.

Sekitar tahun 1985 pemerintah mencoba memperkenalkan pupuk organik kepada petani. Pada saat itu petani sudah mulai mencoba-coba menggunakan pupuk organik untuk kegiatan usahatani. Petani menganggap dengan penggunaan pupuk organik akan memberikan manfaat bagi kesuburan tanah. Tetapi penggunaan pupuk organik lebih menggunakan tenaga kerja yang cukup banyak dalam pengolahannya, sehingga kurang diminati.

Sulitnya untuk mendapatkan pupuk kimia dan makin mahalnya harga yang petani harus keluarkan dalam kegiatan usahatani mengakibatkan petani mencoba beralih kepada pupuk organik. Adanya program pemerintah dan munculnya kelompok tani dalam pembuatan pupuk organik, yang mulai dikenalkan kepada petani. Dari kegiatan yang telah dilakukan petani mulai mengetahui tentang pupuk organik.

Sekitar 15 tahun terakhirlah petani mulai sadar dengan penggunaan pupuk kimia yang berlebihan akan mempengaruhi kualitas tanah yang diolah semakin rusak. Dengan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani dan dinas terkait mengenai pupuk organik, menumbuhkan kesadaran petani. Kerjasama yang dibentuk oleh pemerintah dan toko sehingga setiap pembelian pupuk kimia maka akan diberikan pupuk organik secara gratis.

Persuasi. Sikap berkenan atau tidak terhadap inovasi baru, pada tahap persuasi seseorang lebih terlibat secara psikologis dengan inovasi. Pada tahap persuasi inilah persepsi umum terhadap inovasi dibentuk. Sebagian besar petani berkenan menggunakan pupuk organik (74%). Hal ini menunjukkan bahwa secara psikologis pertanian organik bisa diterima oleh petani.

Sikap yang tidak berkenan menggunakan pupuk organik sekitar 26 persen petani dari sampel yang diteliti dan dengan alasan yang beragam. Terlalu rumit dalam pengerjaannya, lahan yang digunakan merupakan lahan sewa, serta yang paling banyak memberikan alasan masih ragu dengan pupuk organik tersebut. Petani yang tidak berkenan karena belum mengetahui dengan pasti terhadap pupuk organik yang ada. Minimnya pengetahuan petani tentang pupuk organik yang ada sekarang membuat mereka kurang berkenan

menggunakan.

Tabel 2. Proses Keputusan Petani terhadap Usahatani Padi Organik

| Proses Keputusan | Jumlah (org) | % |
|---------------------------|--------------|----|
| Persuasi : | | |
| - Berkenan menggunakan | 74 | 74 |
| - Tidak berkenan | 26 | 26 |
| Keputusan awal : | | |
| - Menggunakan | 71 | 71 |
| - Tidak menggunakan | 29 | 29 |
| Konfirmasi : | | |
| - Mencari Informasi | 68 | 68 |
| - Tidak mencari Informasi | 32 | 32 |
| Keputusan Akhir : | | |
| - Organik | 15 | 15 |
| - Campuran | 65 | 65 |
| - Anorganik | 20 | 20 |

Keputusan awal. Tahap keputusan awal, seseorang terpilih dalam kegiatan yang mengarah pada pemilihan untuk menggunakan atau tidak menggunakan inovasi. Keputusan ini meliputi pertimbangan lebih lanjut apakah ia akan mencoba inovasi itu atau tidak, jika inovasi itu dapat dicoba. Biasanya orang tidak menerima suatu inovasi tanpa mencobanya terlebih dulu sebagai dasar untuk melihat kemungkinan kegunaan inovasi itu bagi situasi dirinya sendiri. Keputusan petani untuk menggunakan pupuk organik sekitar 71 persen. Hal ini menunjukkan bahwa petani sudah mulai menerima dan mencoba pertanian organik. Petani yang tidak menggunakan pupuk organik memiliki alasan tidak berani menanggung risiko, pengerjaan pupuk yang rumit dan proses pengolahan tanah yang makin banyak menggunakan tenaga kerja.

Konfirmasi. konfirmasi berlangsung setelah ada keputusan untuk menerima atau menolak inovasi selama jangka waktu yang tak terbatas. Pada tahap ini seseorang berusaha mencari informasi untuk menguatkan keputusan inovasi yang telah dibuatnya, tetapi mungkin dia merubah keputusannya semula jika ia memperoleh pesan-pesan yang bertentangan. Kesadaran akan informasi yang lebih dalam lagi tentang pupuk organik oleh petani yang bisa dikatakan lebih besar. Petani mulai mencoba mencari informasi lain yang terkait dengan pupuk organik baik pada dinas maupun kelompok tani yang ada. Hanya sebagian kecil saja petani yang tidak mau menggali informasi karena petani sibuk dengan usahatani dan tidak mau tahu. Minat petani yang cukup besar untuk mencari informasi akan mempermudah petani dalam mengenali lebih baik tentang pupuk organik. Petani lebih banyak berkoordinasi dengan kelompok tani dan juga dinas terkait masalah pupuk organik. Akan tetapi petani yang sibuk dengan usahatannya hingga tidak memiliki waktu lagi untuk mencari sumber informasi yang jelas tentang pupuk organik.

2. Keputusan Usahatani Padi Organik

Pupuk organik khususnya pupuk kandang yang ramah terhadap lingkungan yang sudah lama dikenal bahkan sudah digunakan semenjak nenek moyang kita dulu. Keputusan penggunaan pupuk non organik lebih besar dibandingkan dengan petani yang menggunakan

pupuk organik. Sekitar 20 persen petani dari jumlah petani yang diteliti tidak mau menggunakan pupuk organik, karena lahan yang petani kelola bukan lahan milik sendiri, sehingga merasa rugi jika menggunakan pupuk organik dan anggapan petani bahwa jika petani menggunakan pupuk organik tidak akan dinikmati lagi setelah tidak mengusahakan lahan tersebut. Keputusan petani didominasi pada pilihan menggunakan pupuk campuran organik dan pupuk anorganik.

Tabel 3. Keputusan akhir Petani terhadap Usahatani Padi Organik

| Keputusan Akhir : | Jumlah (org) | % |
|-------------------|--------------|----|
| - Organik | 15 | 15 |
| - Campuran | 65 | 65 |
| - Non organic | 20 | 20 |

Masih banyaknya petani yang enggan menggunakan pupuk organik secara total. Sekitar 15 persen petani sudah memutuskan untuk menggunakan pupuk organik murni. Sebagian besar petani melakukan usahatani padi dengan pupuk campuran organik dan anorganik. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi risiko kegagalan atau produksi yang lebih rendah jika usahatani secara drastis langsung menggunakan pupuk organik. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa keputusan petani pada usahatani padi organik termasuk dalam kategori cukup baik dengan rata-rata skor 1,85.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Usahatani Padi Organik

Faktor-faktor yang diduga memiliki hubungan dengan keputusan petani dalam usahatani padi organik adalah karakteristik petani yaitu umur, tingkat pendidikan, status lahan, pengalaman, partisipasi dalam kelompok, ketersediaan pupuk organik, serta proses keputusan berupa persuasi, keputusan awal dan konfirmasi dan faktor eksternal berupa harga produksi. Hasil analisis *Rank Spearman* menunjukkan bahwa dari 11 faktor yang dianalisis hanya ada enam faktor yang secara signifikan berkorelasi dengan keputusan petani dalam usahatani padi organik. Keenam faktor tersebut adalah pengalaman, ketersediaan pupuk organik, persuasi, keputusan awal, konfirmasi, dan harga produksi.

1. Umur

Korelasi antara umur dengan keputusan petani dalam usahatani padi organik dengan nilai $r_s = 0,056$ bergerak ke arah positif. Korelasi tersebut termasuk ke dalam kriteria yang dapat diabaikan, atau dapat diartikan keputusan penggunaan pupuk organik tidak ada hubungannya dengan umur. Pada petani yang masih muda kurang berkesan menggunakan pupuk organik karena petani tersebut masih ragu dengan pupuk organik, masih kurang mendapat informasi yang memadai. Sementara itu, petani yang sudah tua yang telah mendapat informasi yang baik, terkendala dengan pengerjaan yang membutuhkan tenaga yang banyak.

Tabel 4. Nilai koefisien korelasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani terhadap Usahatani Padi organik

| | Faktor-faktor yng mempengaruhi keputusan petani akhir | Nilai koefisiens korelasi | Kriteria |
|----|---|---------------------------|------------------|
| 1 | Umur | 0,056 | Tidak signifikan |
| 2 | Tingkat Pendidikan | -0,076 | Tidak signifikan |
| 3 | Tenaga Kerja Keluarga | 0,102 | Tidak signifikan |
| 4 | Status Lahan | 0,025 | Tidak signifikan |
| 5 | Pengalaman | 0,179(**) | Signifikan |
| 6 | Ketersediaan Pupuk Organik | 0,135(**) | Signifikan |
| 7 | Partisipasi | 0,065 | Tidak signifikan |
| 8 | Persuasi | 0,334(**) | Signifikan |
| 9 | Keputusan awal | 0,375(**) | Signifikan |
| 10 | Konfirmasi | 0,185(*) | Signifikan |
| 11 | Harga Produksi | 0,023(**) | Signifikan |

Keterangan :

***) Korelasi signifikan pada tingkat kesalahan 5 persen

*) Korelasi signifikan pada tingkat kesalahan 10 persen

2. Tingkat Pendidikan

Korelasi antara pendidikan dengan keputusan petani dalam menggunakan pupuk organik dengan nilai $r_s = -0,076$ bergerak kearah negatif. korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria dapat diabaikan atau dapat dikatakan bahwa keputusan usahatani padi organik tidak ada hubungannya dengan tingkat pendidikan. Semakin tinggi pendidikan petani maka petani semakin rasional dalam mempertimbangkan risiko usahatannya sehingga cenderung berhati-hati dan tidak menerima perubahan untuk mengusahakan padi organik.

3. Tenaga Kerja Keluarga

Korelasi antara ketersediaan tenaga kerja keluarga dengan keputusan petani terhadap usahatani padi organik sebesar $r_s = 0,102$ bergerak kearah positif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria yang diabaikan atau dapat diartikan keputusan penggunaan pupuk organik tidak ada hubungannya dengan ketersediaan tenaga kerja keluarga. Ketersediaan tenaga kerja keluarga diharapkan membantu pelaksanaan usahatani padi organik yang secara teknis memerlukan pengelolaan relative intensif. Jika tenaga kerja keluarga mencukupi maka petani cenderung melakukan usahatani padi secara organik. Namun demikian sebagian besar anggota keluarga lebih tertarik bekerja di sector lain yang dianggap lebih prospektif dibanding sector pertanian.

4. Status Lahan

Korelasi antara status lahan dengan keputusan petani dalam menggunakan pupuk organik dengan nilai $r_s = 0,025$ bergerak kearah positif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria rendah dan dapat diabaikan sehingga dapat diartikan bahwa keputusan petani

terhadap usahatani padi organik tidak ada hubungannya dengan status lahan. Petani yang mengusahakan lahan milik sendiri akan memiliki risiko yang relative rendah dibanding lahan non milik karena tidak dibebani biaya sewa atau bagi hasil. Hal ini memungkinkan petani mengusahakan padi organik. Namun demikian sebagian besar petani memiliki lahan sempit dan skala usaha yang kurang menguntungkan sehingga petani cenderung tidak mengusahakan padi organik.

5. Pengalaman

Korelasi antara pengalaman dengan keputusan petani terhadap usahatani padi organik sebesar $r_s = 0,179$ bergerak kearah positif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5$ persen. Hal ini dapat diartikan bahwa keputusan petani terhadap usahatani padi organik ada hubungannya dengan pengalaman. Petani yang berpengalaman cenderung memilih usahatani padi secara organik. Petani yang memiliki lebih banyak pengalaman baik usahatani padi organik maupun konvensional sudah memiliki pengetahuan tentang kekurangan dan kelebihan usahatani padi secara konvensional dan organik. Selain itu petani juga memiliki ketrampilan dan kemampuan mengelola serta kemampuan menghadapi resiko usahanya agar memperoleh hasil yang lebih baik dengan usahatani padi organik.

6. Ketersediaan Pupuk Organik

Korelasi antara ketersediaan pupuk organik dengan keputusan petani terhadap usahatani padi organik sebesar $r_s = 0,135$ bergerak kearah positif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5$ persen. Hal ini dapat diartikan bahwa keputusan petani terhadap usahatani padi organik ada hubungannya dengan ketersediaan pupuk organik. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil lapangan bahwa petani dengan ketersediaan pupuk organik yang cukup cenderung memilih usahatani padi secara organik.

7. Partisipasi

Korelasi antara partisipasi dengan keputusan petani dalam menggunakan pupuk organik dengan nilai $r_s = 0,065$ bergerak kearah positif. korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria yang diabaikan atau dapat diartikan keputusan petani terhadap usahatani padi organik tidak ada hubungannya dengan partisipasi. Petani yang aktif terlibat dalam kegiatan kelompok cenderung memilih usahatani padi organik karena mendapat informasi, pengetahuan dan ketrampilan untuk mengembangkan usahatani padi organik. Namun demikian sebagian besar petani hanya aktif terlibat pada kegiatan pertemuan rutin dengan ikatan iuran arisan. Motivasi kehadiran dalam pertemuan kelompok lebih didominasi oleh harapan mendapat arisan sehingga kegiatan ini menjadi tidak bermakna bagi pengembangan usahatani padi organik.

8. Persuasi

Korelasi antara persuasi dengan keputusan petani dalam menggunakan pupuk organik sebesar $r_s = 0,334$ bergerak kearah positif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5$ persen . Hal ini dapat diartikan bahwa keputusan petani terhadap usahatani padi organik ada hubungannya dengan sikap persuasi terhadap usahatani padi organik. Pengetahuan dan kesadaran petani tentang kelebihan dan manfaat pertanian organic menimbulkan sikap positif untuk menerima usahatani padi organic. Sikap positif tersebut adalah perasaan berkenan untuk mengusahakan padi secara organic. Makin baik perasaan berkenan maka petani cenderung untuk mengusahakan padi secara organic. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi perasaan resisten petani, namun sebaliknya terjadi penerimaan oleh petani dalam pengembangan usahatani padi organic.

9. Keputusan awal

Korelasi antara keputusan awal dengan keputusan petani dalam menggunakan pupuk organik sebesar $r_s = 0,375$ bergerak kearah positif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5$ persen. Hal ini dapat diartikan bahwa keputusan petani terhadap usahatani padi organik ada hubungannya dengan keputusan awal petani untuk mengusahakan padi organik. Semakin banyak petani mencoba mengusahakan padi organik, maka semakin tahu cara pengelolaan usahatani padi organik tersebut. Sebagian petani yang sudah menggunakan pupuk organik sudah mengetahui dan pernah mencoba walaupun dicampur dengan pupuk kimia.

10. Konfirmasi

Korelasi antara konfirmasi dengan keputusan petani dalam menggunakan pupuk organik sebesar $r_s = 0,185$ bergerak kearah positif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 10$ persen. Hal ini berarti semakin banyak petani yang mencari informasi tambahan tentang pertanian organic maka akan meningkatkan keputusannya mengusahakan padi organic. Semakin sering petani mencari informasi yang lebih dalam tentang pertanian organic maka petani akan mendapat keterangan yang lebih baik untuk mengusahakan padi organik.

11. Harga Produksi

Korelasi antara harga produksi dengan keputusan petani dalam menggunakan pupuk organik sebesar $r_s = 0,023$ bergerak kearah positif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5$ persen. Hal ini berarti semakin mahal harga padi organic maka akan meningkatkan keputusannya untuk mengusahakan padi organic hal ini sesuai hasil di lapangan bahwa salah satu petani tertarik menanam padi organik karena harganya lebih mahal.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Keputusan petani padi di Desa Kebonagung Kecamatan Imogiri dan Desa Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul untuk menjalankan usahatani padi organik tergolong cukup baik.
2. Keputusan petani untuk menjalankan usahatani padi organik berhubungan dengan pengalaman, ketersediaan pupuk organik, persuasi, keputusan awal, konfirmasi, dan harga produksi. Hal ini berarti keputusan dilakukan setelah petani mengetahui, mencoba dan mengkonfirmasi tentang pertanian organik.

B. Saran/Rekomendasi

Dalam pengembangan pertanian organik diperlukan pengalaman yang lebih intensif bagi petani melalui kegiatan pendampingan kelompok sehingga tahapan proses keputusan mulai dari persuasi, keputusan awal dan konfirmasi akan semakin kuat sehingga keputusan akhir untuk usahatani padi organik juga kuat.

Teknologi tepat guna yang bisa diterapkan adalah sistem LEISA (*Low External Input for Sustainable Agriculture*) yang dianggap lebih realistis dari pada pertanian organik, karena selain menggunakan input alami dan hayati masih diperbolehkan menggunakan input kimia buatan, seperti pupuk dan pestisida dalam jumlah terbatas selama produk yang dihasilkan aman dan sehat. Pengurangan input kimia dilakukan secara bertahap agar produksi padi dapat dipertahankan. Teknik budidaya padi yang mampu meningkatkan produksi adalah Teknik “Tajarwa” (Tanam Jajar Legawa).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standardisasi Nasional. 2002. Standar Nasional Indonesia nomor 01-6729-2002 tentang Sistem pangan organik.
- Biao, Xie., Wang Xiaorong, Ding Zhuhong dan Yang Yaping. 2003. Critical impact assessment of organic agriculture. *Journal of Agricultural and environmental Ethics* vol. 16 pp. 297-311
- Canavari, M., Guido Maria Gazzani, Roberta Spadoni dan Domenico Regazzi. 2002. Food safety and organic fruit demand in Italy: a survey. *British Food Journal* vol. 104 (3-5) pp. 220-232
- Chaudry, R., Shiam Bala Lall, Baijayantimala Mishra dan Benu Dhawan. 1998. A foodborne outbreak of organophosphate poisoning. *British Medical Journal* vol. 31 (4/5) pp. 268-269
- Connor, R. dan Lesley Douglas, 2002. Consumer attitudes to organic foods. *Nutrition and Food Science* vol. 31 (4/5) pp. 254-258
- David Wahyudi . 2008. Pertanian Organik dalam Perdagangan Berkeadilan. (online). <http://www.wahyudidavid.com> diakses 05 maret 2011.
- Dimiyati, Ahmad dkk. 2008. *Meeting The Requirements of International Market for Salacca*. Case Study : Export Challenge of Salacca “Pondoh” Variety to China. Dirjen Hortikultura Dep. Tan. R.I
- Grunert, Kalus G. 2005. Food quality and safety: consumer perception and demand. *European Review of Agricultural Economics* vol. 32 (3) pp. 369-391.

- ILO. 2000. Sustainable agriculture in a globalized economy (report for discussion). Geneva.
- Hill, Helene, dan Jenifer Tliey, 2002. Packaging of Children's Breakfast Cereal: manufacture versus children. *British Food Journal* vo. 104 no. 9 p 766-777
- Joseph Henricus Gunawan. 2009. Arti Pertanian Organik. (online). http://www.wikipedia.Orq/organic_farming.com diakses 08 maret 2011
- Lin, Long-Yi dan Chun-Shuo Chen, 2006. The Influence of the country of origin image, product knowledge and product involvement on consumer purchase decisions: an empirical study of insurance and catering services in Taiwan. *Journal of Consumer Marketing*, vol. 23 no. 5 pp 248-265.
- McInerney, John. 2002. The production of food: from quantity to quality. *Proceeding of the Nutrition Society* vol. 61 pp. 273-279
- Othman, Noraini Mohd. 2007. Food safety in Southeast Asia: Challenges facing the region. *Asian Journal of Agriculture and Development* vol. 4 (2) pp. 83-92
- Patterson, Paul. Dan Siu-Kwan Tai. 1999. Consumer perception of country of origin in the Australian Apparel Industry. *Marketing Buletin* No. 2, pp 31-40 available on line at : http://marketing_buletin.massey.ac.nc.
- Permadi, A.E. 2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Cabai Merah Keriting di Desa Sugimas, Kecamatan Grabak, Kabupaten Magelang*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Poole, Nigel dan Laura Martinez Carrasco. 2007. Information and WTP: fruit quality perception and consumer satisfaction. Paper prepared for persentation at the Mediteran Conferece of Agro-Food Social Scientist. 103rd EAAR Seminar 'Adding Value to the Agro-Food Supply Chain in the Future Euromediterranean Space' Barcelona, Spain, April 23rd-25rd, 2007.
- Radman, Marija. 2006. Consumer consumption and perception of organic products in Croatia. *British Food Journal*. Vol. 107. No. 4 pp 263-273
- Regmi, Anita., Nicole Ballenger, dan Judy Putnam. 2004. Globalization and income growth promote the Mediterranean diet. *Public Health Nutrition* vol. 7 (7) pp. 977-983
- Supranto. 1998. *Tehnik pengambilan keputusan*. PT Rieneka Cipta. Jakarta
- Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sutanto, Rahman. 2002. Penerapan Pertanian Organik, Pemasarakatan dan Pengembangannya. Kanisius. Yogyakarta
- Susanto, Rahman. 2002. Pertanian Organik, Menuju Pertanian alternatif dan Berkelanjutan. Kanisius. Yogyakarta.
- Triyono, 2008. Teknik Penanganan Pasca Panen Bawang Merah di Kabupaten Bantul. Prosdiding Seminar Nasional "Peran Teknik Pertanian Dalam Kedaulatan Pangan dan Energi Hayati Menuju Agroindustri yang Berkelanjutan" Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 17 – 18 Nopember 2008
- Kartasapoerta. A.G. 1988. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Cet. 1. Bina Aksara. Jakarta
- Kertasaputra. 1994. *Teknologi penanganan pasca panen*. PT Rineka Cipta. Jakarta.